

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondasi utama dalam mengelola, mencetak, dan meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki kualitas yang tinggi disebut sebagai pendidikan. Pada dasarnya seseorang itu memerlukan pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dirinya yang meliputi pembentukan pola pikir, karakter, sikap, bahasa, serta dalam kehidupan bermasyarakat juga ditentukan oleh pendidikan. Di Indonesia pendidikan menjadi fokus utama untuk mewujudkan dan melahirkan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang membekali setiap individu dengan banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, serta keahlian yang mampu mempersiapkannya untuk masa depan. Tercapainya kualitas yang diharapkan diperlukannya penentuan tujuan pendidikan yang tepat (Aziizu, 2015).

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan aktivitas siswa yang wajib diikuti karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat melakukan interaksi selain dirinya yaitu dengan orang lain, serta menambah ilmu untuk bekal di masa depannya (Aminah et al., 2022). Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya perubahan pada tingkah laku siswa ke arah yang positif melalui adanya interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungannya. Menurut Rusman dan Laksami Dewi dari tim Pengembangan MKDP dalam (Salsabila Salsabila et al., 2024) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa agar mampu mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditentukan. Saat ini, pendidikan bagi siswa dalam proses pembelajarannya tidak hanya berfokus pada penekanan kemampuan kognitifnya saja. Akan tetapi, juga menekankan pada beberapa aspek kompetensi seperti bagaimana cara agar siswa mampu untuk berpikir kritis dalam proses belajarnya.

Dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam hal tersebut. Mata pelajaran ini menjadi komponen yang wajib ada dalam sebuah kurikulum di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Pendidikan

Pancasila diajarkan kepada siswa kelas 1 sampai kelas 6. Mata pelajaran ini sudah seharusnya disampaikan kepada siswa karena memiliki kaitannya yang sangat erat dengan karakteristik manusia sebagaimana manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia (Parawangsa et al., 2021).

Tahrim dalam (Cahyati et al., 2024) mengatakan materi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memberikan kesadaran bahwa betapa pentingnya nilai-nilai, hak, dan kewajiban suatu negara supaya setiap yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan juga tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dari apa yang diharapkan. Dalam pembelajarannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga berperan penting untuk siswa agar dapat menjadi warga negara yang bersikap positif, demokratis, dan bertanggung jawab dengan mengembangkan kemampuan watak dan karakter. Dan itu perlu untuk ditanamkan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas mereka, salah satunya dalam aspek kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi terkait isu atau permasalahan kompleks yang terjadi di masyarakat. Pada abad ke-21 ini salah satu kompetensi bagi siswa yang harus dimiliki adalah adanya inovasi yang mendukung keterampilan belajar yang meliputi kemampuan berpikir kritis, mengatasi isu yang dihadapi, komunikasi dan kolaborasi, serta kemampuan menciptakan kreativitas dan berinovasi (Nuraeni et al., 2025).

Berpikir kritis yang dikemukakan oleh Robert Ennis dalam (Susanti et al., 2020) merupakan suatu proses berpikir yang reflektif dan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan. Proses berpikir kritis bertujuan untuk membuat keputusan terhadap isu atau persoalan yang membutuhkan analisa mendalam. Menurut Angelo berpikir kritis itu melahirkan pemikiran yang logis, pemikiran yang tinggi dengan melalui proses menganalisis, mengenal, menggabungkan, mengembangkan, mendalami permasalahan, serta bagaimana cara memecahkan dan membuat kesimpulan dan evaluasi terkait dengan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dilatih dan dikembangkan di Indonesia terutama pada siswa sekolah dasar. Namun, kenyataannya bahwa yang terjadi di lapangan saat ini masih tergolong rendah tingkat kemampuan siswa dalam

berpikir kritis (Mulyani, 2022). Masih ditemukan sejumlah siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi dan mencerna permasalahan. Berdasarkan data hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022, bahwa saat ini Indonesia berada di posisi yang rendah dalam kemampuan berpikir kritis, yaitu posisi ke-72 dari 77 negara peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi kemampuan yang dimiliki siswa di Indonesia dalam berpikir kritis masih memerlukan peningkatan signifikan (Nurdiyati et al., 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara guru kelas V yang dilakukan tanggal 19 November 2025 di SDN 050 Cibiru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Dalam proses pembelajarannya terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak fokus dalam menyimak penjelasan guru, salah satunya seperti mengobrol dengan teman. Sehingga menyebabkan dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis pada materi yang disampaikan masih kurang. Kondisi lain juga terjadi ketika sesi tanya jawab, siswa ketika ada pertanyaan yang guru berikan saat proses bertanya ataupun menjawab pertanyaan cenderung lebih banyak diam. Dengan adanya beberapa hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan cara memberikan soal kepada siswa. Dan nilai yang diperoleh siswa kelas V-A dari total jumlah siswa 28 orang yaitu rata-rata sebesar 55% yang sebagian besar nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yaitu 70. Dikatakan bahwa Sebagian besar kemampuan berpikir kritis siswa belum dikatakan “Kritis”. Sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih perlu untuk lebih ditingkatkan.

Adanya permasalahan tersebut yang terjadi disebabkan karena beberapa hal, seperti kurang terampilnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu untuk melibatkan aktif siswa dalam kegiatan belajarnya, kurangnya stimulus untuk siswa yang diberikan oleh guru. Melihat adanya berbagai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, mengharuskan seorang guru untuk membangunkan suasana belajar yang terasa lebih hidup dan menyenangkan dengan memanfaatkan penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memberikan kesan menyenangkan.

Dengan adanya pembelajaran yang memberikan kesan menyenangkan akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk berpartisipasi aktif hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Trinova, 2012).

Adapun model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran dapat lebih aktif dan efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Pada model pembelajaran ini dilakukan dengan dibentuknya dua kelompok lingkaran siswa yaitu kelompok lingkaran kecil dan kelompok lingkaran besar, dimana dalam kegiatannya setiap siswa baik yang berada dalam kelompok lingkaran kecil maupun lingkaran besar saling berpasangan dan pada tahap tersebut siswa melakukan pertukaran informasi ataupun pemikiran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan siswa akan berganti pasangan dengan bergeser satu hingga dua langkah searah dengan jarum jam setiap menit waktu yang telah ditentukan habis (Sukmadewi et al., 2019). Penggunaan model pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang aktif dan responsif pada siswa hingga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. hal tersebut didukung oleh adanya interaksi yang dinamis antar siswa dalam kegiatan inti pembelajaran (Cahyani et al., 2025).

Selain dengan menggunakan model pembelajaran, penggunaan model *Inside Outside Circle* diduga akan lebih efektif jika dengan adanya bantuan media pembelajaran. Dibantu dengan media pembelajaran juga merupakan unsur penting untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu sarana untuk mentransfer pesan yang dapat digunakan, sehingga mampu untuk merangsang minat, pikiran, konsentrasi serta perasaan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat optimal tercapai (Kristanto, 2016). *Question Card* atau kartu pertanyaan adalah salah satu jenis media pembelajaran yang berbentuk visual diam. Media ini dapat berfungsi dengan berbagai bentuk dan juga model (Swandewi et al., 2019).

Keberhasilan penggunaan media *Question Card* dapat dibuktikan melalui penelitian sebelumnya. Penggunaan media *Question Card* dalam penelitian yang dilakukan (Laila, 2019) menunjukkan bahwa media *Question Card* sebagai media

pembelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa dan sangat layak untuk digunakan. Pada penelitian yang dilakukan (Prameswari & Istianah, 2022) menunjukkan bahwa media *Question Card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media *Question Card* menjadi lebih interaktif dan menarik perhatian bagi siswa dalam aktivitas belajarnya untuk mengurangi kejenuhan serta meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dianggap mampu menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan mendorong siswa dalam memperkuat kemampuan berpikir siswa yang dikombinasikan menggunakan media pembelajaran *Question Card*. Penggabungan antara model *Inside Outside Circle* dengan media *Question Card* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran melalui penggunaan model dan media tersebut diharapkan menjadi alternatif inovasi yang tepat untuk dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul “Efektivitas model *Inside Outside Circle* berbantuan *Question Card* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 050 Cibiru dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 050 Cibiru dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
3. Apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 050 Cibiru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan

media *Question Card* daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 050 Cibiru dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan *Question Card* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 050 Cibiru dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 050 Cibiru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan *Question Card* daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dijabarkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, penelitian ini meliputi dua manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis
Diharapkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa
Peneliti berharap manfaat untuk penelitian ini bisa dijadikan sebagai bentuk dalam pemberian stimulus khususnya pada setiap siswa terkait dengan kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media *Question Card* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi para guru dalam menentukan metode, media, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk kegiatan belajar siswa di didalam kelas. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bagi sekolah dapat memberikan gambaran sebagai informasi mengenai model pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan juga pengembangan literatur terkait dengan potensi penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan media *Question Card* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

E. Kerangka Berpikir

Berpikir kritis dikatakan sebagai pemikiran yang logis dan pemikiran yang tinggi melalui proses menganalisis, mengenal, menggabungkan, mengembangkan, mendalami, permasalahan, serta cara memecahkan dan membuat kesimpulan dan evaluasi terkait dengan masalah. Terjadinya berpikir kritis pada seseorang ketika membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Berpikir kritis berperan sangat penting bagi siswa dalam menghadapi suatu isu atau persoalan. Kemampuan ini menjadi kunci bagi siswa dalam membentuk individu yang mampu untuk menanggapi berbagai tantangan yang sangat rumit dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma et al., 2024). Mengingat bahwa kemampuan berpikir siswa dikatakan belum kritis, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kemungkinan dampak dari suatu permasalahan yang kompleks. Sehingga menyebabkan siswa juga kurang mampu untuk memberikan solusi atau masukan dalam memecahkan permasalahan. Hal lainnya juga yaitu sedikitnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yang menjadikannya siswa kurang dalam mengasah kemampuan berpikir kritis. Seperti yang diungkapkan oleh Robert

Ennis (1985) terkait dengan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis dalam (Hanipah et al., 2024) yaitu:

1. Memberi penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Menyimpulkan persoalan
4. Memberikan penjelasan lanjut
5. Mengatur strategi dan taktik.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis siswa agar dapat memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya terhadap isu atau persoalan yang terjadi dengan melibatkan pemahaman yang mendalam dan melihatnya dari berbagai perspektif, serta menetapkan keputusan. Dan itu bisa diterapkan dengan mengintegrasikan beberapa media, metode, atau model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar bisa terealisasi dengan mudah. Selain itu, dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan aktif harus yang memfokuskan pada pembelajaran berpusat pada siswa. Sehingga, hal ini perlu untuk terus diperkaya dan selalu dikembangkan

Dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan aktif, terdapat berbagai macam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu bisa dilakukan dengan menentukan model pembelajaran yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model ini dipilih karena siswa dapat ikut serta dalam proses pembelajaran melalui interaksi antar siswa.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* artinya lingkaran dalam lingkaran luar. Model ini adalah model pembelajaran yang teknik pengimplementasiannya dengan cara berbentuk sebuah lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana dalam kegiatannya siswa melakukan pertukaran informasi yang diperoleh dari temannya. Model ini melibatkan siswa untuk mengulas materi pembelajaran yang dipelajari. Model ini tepat untuk diterapkan pada materi yang menuntut adanya aktivitas pertukaran pemikiran dan juga informasi antar siswa (Rahmawati & Azim, 2025).

Berikut adapun tahapan dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menurut Spencer Kagan (Marta et al., 2024):

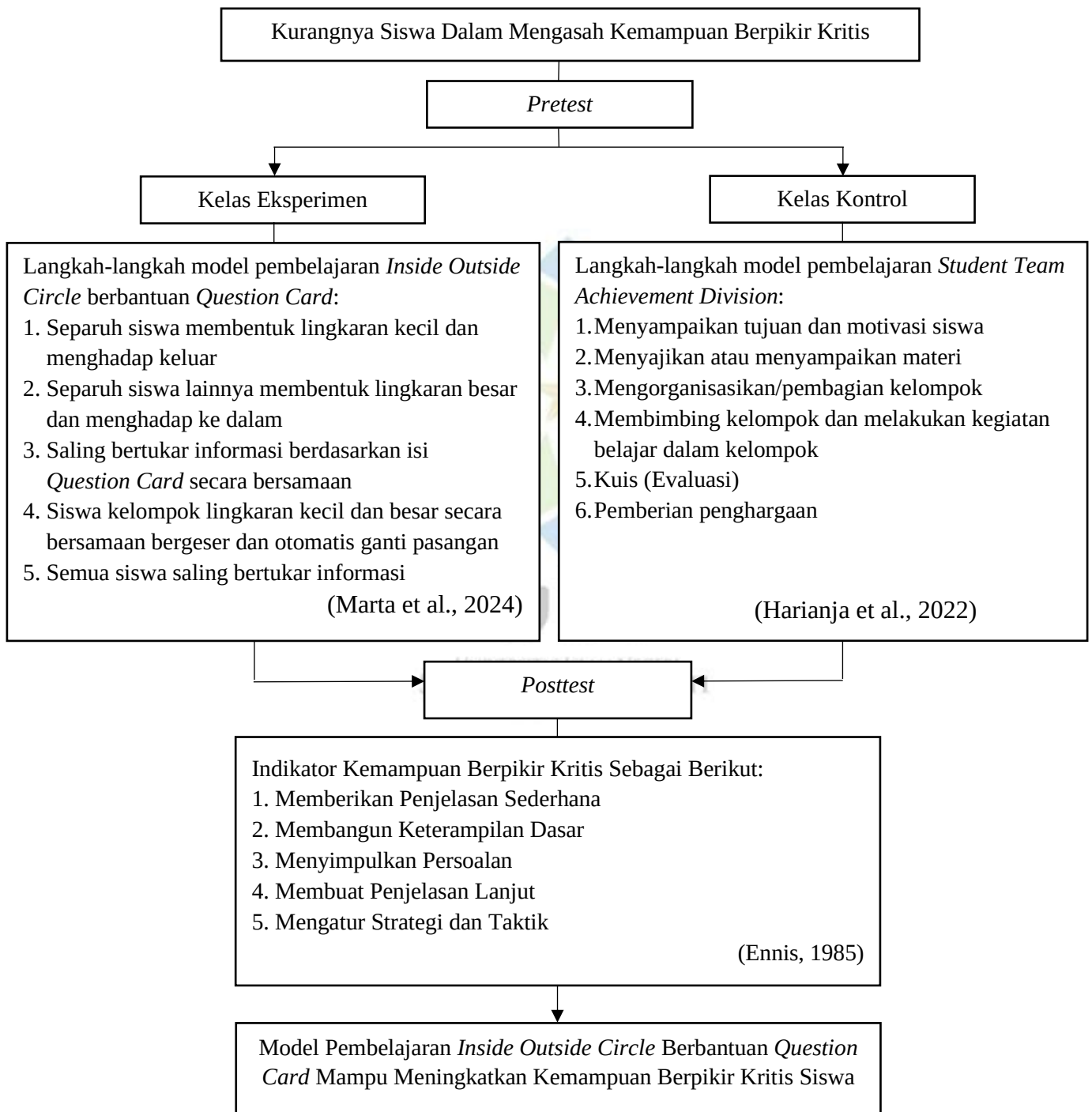
1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke depan
2. Separuh kelas siswanya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam
3. Selanjutnya, dua siswa supaya saling berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran pasangan dapat dilakukan oleh seluruh pasangan dalam waktu bersamaan
4. Kemudian, siswa yang berada di posisi lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di posisi lingkaran bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, hingga tiap siswa mendapatkan pasangan baru untuk saling berbagi informasi
5. Lalu, siswa yang berada pada posisi lingkaran besar untuk berbagi informasi kembali.

Dalam memanfaatkan penggunaan model pembelajaran bisa diperkaya dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran. Yang mana media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung untuk kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan memudahkan proses belajar siswa. penggunaan media membantu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, media yang juga ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran *Question Card*.

Question Card atau kartu pertanyaan merupakan media visual berupa kertas yang memiliki ukuran 10 x 10 cm. Kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan (Kusumawati, 2019). *Question Card* berarti dikatakan juga kartu pertanyaan, dengan menggunakan media ini dalam proses pembelajaran membantu guru untuk memberikan materi yang lebih terstruktur, interaktif, serta dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Melalui langkah-langkah pada model pembelajaran *Inside Outside Circle* didukung dengan penggunaan media *Question Card*, siswa dapat memanfaatkan waktu dengan optimal dan dilibatkan secara aktif dalam menelaah materi dan informasi. Sehingga siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan daya pikir dan daya ingatnya. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran

Inside Outside Circle berbantuan media *Question Card* tepat dan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di SDN 050 Cibiru. Berdasarkan penjelasan di atas, maka, kerangka berpikir ini disajikan dalam Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan *Question Card* daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.
2. H_0 : Tidak terdapat peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbantuan *Question Card* daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai perbandingan atau acuan dalam penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan, di antaranya:

1. Dalam penelitian Jurnal Ilmiah Shofiana dkk, tahun 2025 mahasiswa Universitas Mataram yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 1 Barejulat”. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh Shofiana dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis *Independent Sample t-test* memperoleh nilai sebesar $0,001 < 0,05$ dan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,579 > 1.683$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Shofiana et al., 2025).

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shofiana dkk dengan peneliti, yaitu pada variabel Y yang sama-sama fokus pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dan persamaan lainnya juga terletak pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang diteliti. Dan adapun perbedaannya yaitu pada variabel X, jika penelitian Shofiana dkk fokus pada penggunaan model pembelajaran saja, sedangkan peneliti

fokus pada pengkombinasian antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media *Question Card*.

2. Dalam penelitian Jurnal Ilmiah Cahyani dkk, tahun 2025 mahasiswa Universitas Mataram yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2020/2025”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat model *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 4 Ampenan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar memperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Cahyani et al., 2025).

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk dengan peneliti, yaitu pada variabel Y sama-sama fokus pada kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel X, jika penelitian Cahyani dkk hanya fokus pada penggunaan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* saja, sedangkan peneliti fokus pada pengkombinasian model *Inside Outside Circle* dengan menggunakan media *Question Card*.

3. Dalam Penelitian Jurnal Ilmiah Muhammad Akram dkk, mahasiswa Universitas Negeri Makassar tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SD Inpres Bakung Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* belum mencapai 70% dikarenakan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa atau persentase sebesar 25%. Dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* ketuntasan belajar siswa meningkat mencapai 70% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa atau persentase sebesar 80%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang sekolah yang diteliti, Muhammad Akram dkk dilakukan di kelas III, sedangkan peneliti di kelas V (Akram et al., 2024).

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akram dkk dengan peneliti, yaitu pada Variabel X sama-sama fokus pada pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran PPKN. Adapun perbedaan dalam penelitiannya yaitu pada variabel X, jika pada penelitian Muhammad Akram dkk fokus pada peningkatan hasil belajar pada siswa, sedangkan peneliti fokus pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Dalam penelitian Jurnal Ilmiah Weni Sapryanti dkk, tahun 2024 mahasiswa Universitas Mataram yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN 30 Ampenan”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 30 Ampenan. Hal ini di ditujukan pada nilai *Posstest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *psotttest* siswa diperoleh nilai *Postttest* pada kelas eksperimen dengan rata-rata 72,83 dan kelas kontrol dengan rata-rata 64,50. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol (Sapryanti et al., 2024).

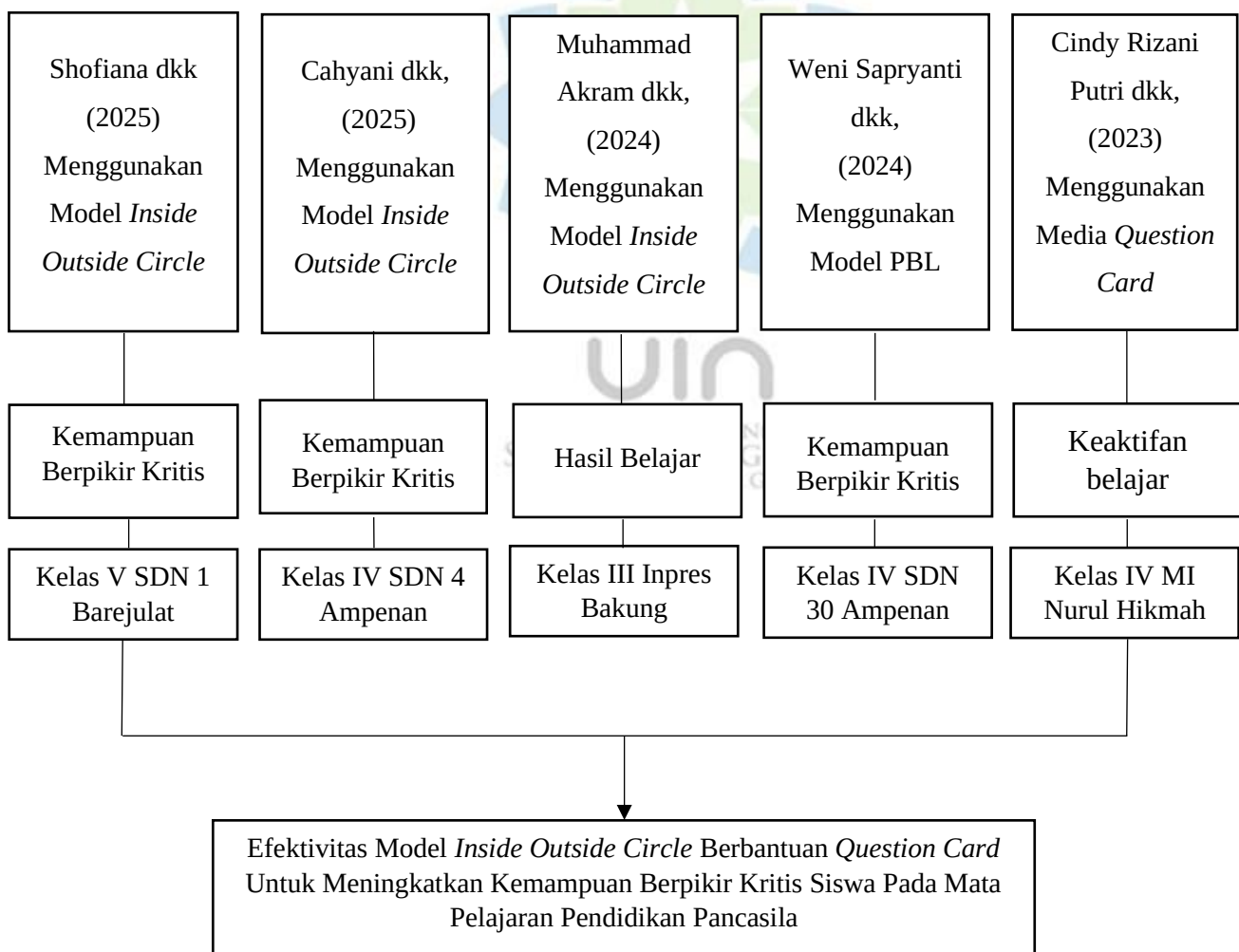
Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Weni Sapryanti dkk dengan peneliti, yaitu pada variabel Y sama-sama fokus pada kemampuan berpikir kritis. Dan adapun perbedaannya yaitu pada variabel X, jika penelitian Weni Sapryanti dkk fokus pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan peneliti fokus pada penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Perbedaan lainnya juga terletak pada jenjang kelas yang diteliti, Weni Sapryanti dkk di kelas IV, sedangkan peneliti di kelas V.

5. Dalam penelitian Jurnal Ilmiah Cindy Rizani Putri dkk, tahun 2023 mahasiswa Universitas Jambi yang berjudul “Penggunaan Media *Question Card* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan IPA di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Kota Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Question Card* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan mulai dari

pra siklus, siklus I siklus II. Hasil keaktifan belajar siswa 62,34% ada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 81,29% (Putri et al., 2023).

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Cindy Rizani Putri dengan peneliti, yaitu pada variabel X sama-sama penggunaan media *Question Card*. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel Y, jika Cindy Rizani Putri fokus pada keaktifan siswa dalam belajar. sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Dan perbedaan lainnya yaitu terletak pada jenjang sekolah yang diteliti. Cindy Rizani Putri dilakukan di kelas IV, sedangkan penelitian dilakukan di kelas V.

Berikut merupakan Posisi antara penelitian terdahulu lainnya.



Gambar 1.2 Posisi di antara Penelitian Terdahulu